

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan yang terjadi tanpa perencanaan masih menjadi masalah kesehatan yang kompleks, terutama pada kelompok usia remaja. Kehamilan tidak diinginkan (KTD) banyak dialami oleh remaja dan terjadi diluar waktu yang diharapkan, terutama pada kondisi remaja yang biasanya belum siap secara fisik, mental, maupun sosial. Kehamilan ini umumnya muncul akibat hubungan seksual pranikah dan sering dialami oleh remaja yang belum menikah. Situasi tersebut dapat memunculkan tekanan psikologis, sosial, dan ekonomi bagi remaja karena kehamilan tersebut tidak sesuai dengan kesiapan maupun keinginan mereka (Fauziah & Subiyatin, 2022).

Ketidaksiapan kehamilan pada usia 15-19 tahun dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan, diantaranya anatomi dan fisiologi reproduksi remaja yang belum optimal. Ketidakmatangan tersebut menyebabkan remaja belum memiliki kesiapan yang cukup untuk menjalani proses kehamilan, persalinan, maupun menjalankan peran sebagai seorang ibu. Kondisi remaja yang masih berada pada fase perkembangan mereka seharusnya berfokus pada pendidikan, proses belajar, dan aktivitas sesuai tahap usianya. Kondisi tersebut meningkatkan risiko terjadinya berbagai permasalahan kesehatan fisik dan psikososial pada remaja.

Remaja dengan kehamilan tidak diinginkan memiliki risiko melakukan tindakan aborsi tanpa indikasi medis, mengalami stress emosional, kecemasan,

depresi, serta perasaan malu akibat stigma sosial. Remaja dengan kehamilan tidak diinginkan cenderung mengalami tekanan psikologis, penolakan dari keluarga, dan ketidakstabilan emosi yang berdampak pada kesejahteraan mental (Fauziah & Subiyatin, 2022).

Penerimaan kehamilan remaja dipengaruhi oleh kondisi psikososial. Remaja yang mendapatkan dukungan emosional cenderung lebih mampu menerima kehamilannya dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, sedangkan remaja yang mengalami tekanan sosial menunjukkan penerimaan diri negatif (Sari & Syafiq, 2022).

Kehamilan pada usia remaja juga mengakibatkan konsekuensi jangka panjang baik secara ekonomi maupun pendidikan. Kehamilan remaja cenderung mengakibatkan putus sekolah serta memiliki kemungkinan lebih rendah melanjutkan pendidikan, sehingga mengurangi peluang pekerjaan dan meningkatkan risiko terjebak dalam siklus kemiskinan. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh remaja yang mengalami kehamilan, tetapi juga berpotensi mempengaruhi tumbuh kembang anak dan menyebabkan terjadinya kemiskinan antargenerasi serta masalah kesehatan (Girma *et al.*, 2023).

Remaja yang mengalami kehamilan cenderung mengalami anemia, preeklamsia, infeksi, serta persalinan premature akibat ketidakstabilan fungsi reproduksi dan kebutuhan nutrisi yang belum sepenuhnya. Temuan tersebut diperkuat oleh meta analisis terbaru yang menunjukkan bahwa remaja hamil memiliki peningkatan risiko komplikasi obstetri seperti anemia kehamilan,

ketuban pecah dini, dan perdarahan postpartum dibandingkan ibu dewasa (Girma, Bedada, & Kumbi, 2023).

Kehamilan remaja tidak hanya berpengaruh terhadap diri remaja, namun juga meningkatkan risiko terhadap bayi yang dikandung. Bayi lahir dari perempuan yang melahirkan pada usia remaja memiliki kemungkinan tinggi mengalami berat badan lahir rendah (BBLR), skor Apgar yang lebih rendah, neonatal yang kurang baik dibandingkan dengan ibu dewasa (Prasojo *et al.*, 2022).

Kehamilan tidak diinginkan menjadi masalah kesehatan reproduksi remaja yang masih tinggi di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) melaporkan pada tahun 2024, tercatat bahwa dari 1.000 perempuan usia remaja di Indonesia 18 per 1000 mengalami persalinan. Data tersebut lebih rendah apabila dibandingkan dengan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) 2023 yang menunjukkan 19,7 per 1.000 perempuan remaja. Jumlah kelahiran remaja tertinggi terdapat di Kabupaten Sleman dengan 90 kasus, sedangkan jumlah kelahiran remaja terdapat di Kota Yogyakarta dengan 28 kasus (Dinkes DIY, 2025). Pada tahun 2024 terjadi 266 kasus persalinan remaja, usia ibu bersalin 10-19 tahun. Sedangkan Pada tahun 2023 sebanyak 116 kasus persalinan remaja, artinya pada tahun 2024 mengalami kenaikan, kasus terbanyak terjadi pada kelompok umur 19 sampai kurang dari 20 tahun sebanyak 130 kasus (Dinkes Sleman, 2025). Pemerintah telah menetapkan ketentuan melalui Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 menetapkan bahwa pernikahan hanya dapat dilangsungkan apabila calon

pengantin laki-laki dan perempuan telah mencapai usia sekurang-kurangnya 19 tahun.

Berbagai penelitian telah membahas kehamilan remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi, termasuk studi sebelumnya mengenai literasi kesehatan, serta efektivitas media PPT dan leaflet terhadap perubahan perilaku. Media video edukasi memiliki kombinasi gambar bergerak, suara, teks, dan musik sehingga lebih menarik dibandingkan media visual statis. Pendekatan edukasi perawatan kehamilan pada ibu hamil remaja dengan kehamilan tidak diinginkan masih memerlukan perhatian khusus, terutama dalam meningkatkan kesiapan menghadapi persalinan dan kemampuan perawatan diri selama kehamilan.

Perawat dalam memberikan edukasi kesehatan pada kehamilan remaja memiliki peran penting untuk meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan. Perawat bertindak sebagai edukator melalui penyampaian informasi serta penyuluhan. Upaya penanganan masalah tersebut dapat dilakukan melalui pemberian edukasi perawatan kehamilan yang terstruktur dan sesuai kebutuhan remaja yang mengalami kehamilan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta kesiapan menghadapi persalinan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tahun 2025 di wilayah kerja Puskesmas Gamping II menunjukkan terdapat 11 kejadian kelahiran dari ibu dengan usia kurang dari 20 tahun, yang menggambarkan masih adanya kehamilan dan persalinan pada usia remaja di wilayah tersebut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, penelitian ini mengkaji secara lebih mendalam penerapan edukasi perawatan kehamilan ibu hamil usia remaja, khususnya pada trimester tiga yang masih mengalami defisit pengetahuan terkait persiapan persalinan dan perawatan bayi. Peneliti tertarik untuk mengambil judul “Penerapan edukasi perawatan kehamilan pada Remaja Trimester III dengan Defisit Pengetahuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II”.

B. Rumusan Masalah

Peneliti menyusun rumusan masalah berdasarkan latar belakang, dukungan teori, studi literatur, dan data lokal dengan demikian dapat diambil kesimpulan rumusan masalah, yaitu “Bagaimana penerapan edukasi perawatan kehamilan pada remaja trimester III dengan masalah defisit pengetahuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil penerapan edukasi perawatan kehamilan mengenai tanda bahaya kehamilan trimester III dan persiapan persalinan pada remaja trimester III dengan masalah defisit pengetahuan di Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II.

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan tahap asuhan keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosis, tahap perencanaan, implementasi, serta evaluasi serta

pendokumentasian terhadap kehamilan remaja trimester III dengan masalah defisit pengetahuan.

- b. Mengidentifikasi adanya perubahan respon yang terjadi pada kehamilan remaja trimester III setelah diberikan edukasi perawatan kehamilan tentang persiapan persalinan, risiko kehamilan remaja, dan tanda bahaya kehamilan trimester tiga.
- c. Menganalisis faktor penghambat dalam pemberian edukasi perawatan kehamilan pada remaja hamil trimester III usia remaja di Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Sleman.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup studi kasus ini termasuk dalam keperawatan maternitas dengan subyek studi kasus pada kehamilan remaja trimester III dengan menerapkan edukasi perawatan yang mencakup dua pasien dengan metode studi kasus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan pada pengembangan keperawatan maternitas dengan defisit pengetahuan, khususnya pada kehamilan remaja trimester III. Memperkuat teori tentang penerapan edukasi perawatan kehamilan remaja trimester III.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Pasien

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan mengenai perawatan kehamilan terkait persiapan persalinan dan tanda bahaya kehamilan trimester tiga usia remaja.

b. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menjadi pengalaman dan acuan dalam mengimplementasikan penerapan edukasi perawatan kehamilan pada ibu hamil trimester III usia remaja dengan defisit pengetahuan.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil pelaksanaan studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam memberikan penerapan edukasi perawatan kehamilan terkait persiapan persalinan dan tanda bahaya kehamilan trimester tiga sebagai implementasi untuk mengatasi masalah defisit pengetahuan ibu hamil trimester III usia remaja.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai sumber referensi dan bacaan untuk menambah wawasan ilmu, khususnya mengenai penerapan edukasi perawatan kehamilan pada ibu hamil trimester III usia remaja dengan defisit pengetahuan.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian sejenis serta meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi terkait edukasi perawatan kehamilan pada remaja trimester III dengan defisit pengetahuan.

F. Keaslian Penelitian

1. Can & Bulduk. (2025) meneliti pengaruh program edukasi menyusui berbasis web pada ibu hamil remaja trimester III. Penelitian ini menggunakan desain uji coba terkontrol acak dengan total 90 responden yang dibagi ke dalam kelompok intervensi dan kontrol. Intervensi berupa edukasi menyusui berbasis web dalam bentuk video, dengan pengumpulan data melalui *pre-test* dan *post-test* pada minggu ke-1 dan ke-8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program edukasi berbasis web secara signifikan meningkatkan keberhasilan menyusui, praktik ASI eksklusif, serta komitmen menyusui hingga dua tahun pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol, dengan nilai $p < 0,001$.
2. Wahidah & Hipni. (2025) Penelitian ini bertujuan menilai efektivitas e-booklet persiapan kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil usia dini di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat. Dengan desain quasi experiment one group *pre-test post-test* pada 31 ibu hamil usia 16–19 tahun, hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dari rata-rata 39,35 menjadi 83,87 selisih 44,52 setelah intervensi e-booklet.
3. Ismiyanti H. Achmad & Antonetha Hitipeuw. (2024) penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada satu ibu hamil remaja trimester III berusia 19 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehamilan pada usia remaja berdampak signifikan terhadap perawatan kehamilan dan bayi. Edukasi kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman ibu terkait pentingnya pemeriksaan

antenatal care (ANC), perawatan kehamilan, pemberian ASI eksklusif, serta perawatan bayi.

4. Putri Nur Tamalla & Muhammad Azinar. (2022) Putri Nur Tamalla dan Muhammad Azinar meneliti hubungan literasi kesehatan dengan perilaku perawatan kehamilan pada ibu hamil usia remaja diwilayah kerja Puskesmas Gayamsari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi cross sectional yang melibatkan 45 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil berusia kurang dari 20 tahun dengan tingkat literasi kesehatan rendah memiliki risiko 1,813 kali lebih tinggi mengalami perawatan kehamilan yang tidak optimal dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki tingkat literasi kesehatan tinggi.
5. Kusuma, R., Hesty, H., Sari, M. T., & Ariyanto, A. (2025) meneliti efektivitas edukasi tentang kehamilan usia remaja dan berbagai permasalahannya di Puskesmas Putri Ayu. Penelitian ini menggunakan metode pre-test dan post-test dengan instrumen kuesioner, serta intervensi edukasi melalui tanya jawab, media PowerPoint, dan leaflet. Penelitian melibatkan 14 ibu hamil remaja sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kelompok yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan, sehingga edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap positif ibu remaja terkait kehamilan usia remaja.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi penelitian sebelumnya dan studi kasus yang penulis laksanakan yaitu:

A. Persamaan

1. Berdasarkan fokus penelitian, studi kasus ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu karena sama-sama bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil remaja melalui edukasi kesehatan untuk mendukung kehamilan yang sehat dan mencegah komplikasi
2. Berdasarkan Intervensi, penelitian terdahulu dan studi kasus ini sama-sama menggunakan edukasi kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil remaja.

B. Perbedaan

1. Metode penelitian terdahulu menggunakan RCT, quasi experiment, cross sectional, dan pre-post test, sedangkan studi kasus ini menggunakan metode studi kasus.
2. Jumlah responden penelitian terdahulu melibatkan 1–90 responden, sedangkan studi kasus ini melibatkan 2 pasien.
3. Materi dan media edukasi penelitian terdahulu menggunakan media web, e-booklet, PowerPoint, dan leaflet dengan materi menyusui, literasi kesehatan, serta persiapan kehamilan, sedangkan studi kasus ini menggunakan edukasi langsung melalui kunjungan rumah mengenai tanda bahaya kehamilan, risiko kehamilan remaja, dan persiapan persalinan.